

ANALISIS DISTRIBUSI PENDAPATAN MAHASISWA UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

(Studi Kasus di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)

Oleh :

Oktaviani Dian Trisila

Fakultas Ekonomi dan. Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Diantrisila05@gmail.com

ABSTRAK

Ketika memasuki perguruan tinggi banyak perubahan yang dialami oleh mahasiswa, seperti interaksi terhadap sosial, tuntutan untuk hidup dengan cara mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab atas tindakan-tindakan yang dilakukannya. Setiap manusia tak pernah lepas dari kegiatan ekonomi, kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan masih dipercaya sebagai indikator mengukur kesejahteraan masyarakat, artinya seorang harus bekerja untuk mendapatkan pendapatannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis distribusi pendapatan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Data ini diperoleh dari beberapa observasi serta wawancara secara langsung dengan pihak yang terkait yaitu kepada mahasiswa sembari bekerja. Data yang dikumpulkan dan diolah menggunakan Gini Ratio dan Kurva Lorenz dimana untuk mengetahui tingkat ketimpangan pendapatannya.

Kata Kunci: Mahasiswa Bekerja, Pendapatan, Gini Ratio.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia di Indonesia. Sumber dari segala kemajuan suatu bangsa dan negara yaitu salah satunya dari pendidikan yang berkualitas dan dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan salah satu proses pembangunan

nasional yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang diyakini mampu bersaing dan mengharumkan nama bangsa. Selain itu, mahasiswa adalah individu yang belajar dan menekuni ilmu yang ditempuhnya, karena dalam menjalani serangkaian kuliah itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa itu

sendiri, karena ada sebagian mahasiswa yang kuliah sembari bekerja. Mahasiswa yang sembari bekerja dikarenakan beberapa faktor yaitu untuk dapat membantu orang tua untuk membayar kuliah sendiri dan untuk dapat menambah pengalaman setelahnya lulus dari perkuliahan.

Seiring dgn perkeimbangan zaman, banyak sekali jenis kebutuhan semakin meningkat serta kompleks. Kebutuhan yg penting bagi manusia salah satunya, yakni kebutuhan akan pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan insan yang sangat penting karena pendidikan memiliki tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia bagi pembangunan bangsa dan negara .

Fenomena mahasiswa yg bekerja kiranya bukan hal baru. Banyak dari mahasiswa tersebut mencari tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Pada dasarnya setiap mahasiswa menghendaki semua kebutuhan dapat terpenuhi secara wajar. Terpenuhinya kebutuhan - kebutuhan tersebut secara memadai akan menimbulkan keseimbangan dan kebutuhan pribadi. Terpenuhinya kebutuhan -kebutuhan tersebut secara akan dapat memperoleh suatu kebutuhan dalam hidupnya.

Pendapatan ialah hal paling dasar yg dapat dipergunakan untuk mengukur tingkat kehidupan individu atau suatu rumah tangga. Pendapatan yg diterima oleh golongan masyarakat atau kelompok rumah tangga dipengaruhi oleh kemampuan atau keahlian masing-masing golongan tersebut, sedangkan kemampuan antara suatu individu atau kelompok dengan yg lainnya tentu tak sama. Kemampuan yg tidak sama membuat pendapatan antar golongan masyarakat juga tidak sama, beberapa faktor mempengaruhi perbedaan pendapatan masyarakat diantaranya tingkat pendidikan, kesempatan kerja, keterampilan, umur, kesehatan, wilayah asal, potensi daerah tempat tinggal,

kebudayaan, lingkungan bahkan system pemerintahan serta politik yg sedang berlaku. Jika ditinjau dari faktor-faktor tersebut, maka yg menjadi perhatian ialah bagaimana cara mengoptimalkan pengelolaan faktor-faktor tersebut sehingga bisa mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan (Lusi, 2021).

Salah satu masalah yang ada saat ini ialah kesenjangan ekonomi. Kesenjangan ini disebut juga dengan kesenjangan dalam distribusi pendapatan antar lapisan masyarakat. Distribusi pendapatan merupakan unsur penting untuk mengetahui tinggi atau rendahnya kesejahteraan maupun kemakmuran suatu negara. Ketimpangan sosial atau kesenjangan sosial ialah suatu keadaan dimana terjadi kesenjangan, ketimpangan, ataupun ketidaksamaan akses untuk memanfaatkan sumber daya yg terjadi pada suatu masyarakat. Ketimpangan sosial berarti tidak seimbang atau terjadi jeda ditengah masyarakat. Hal ini ditimbulkan adanya perbedaan status sosial, ekonomi, budaya. Kesenjangan sosial berkaitan dengan kesenjangan ekonomi, yg umumnya dideskripsikan atas dasar distribusi pemasukan atau kekayaan yang tidak merata (Kalalo et al., 2016).

Permasalahan kesenjangan..sosial yg terjadi saat ini dalam pendidikan, di kampus atau perguruan tinggi merupakan fenomena umum. Hal ini bisa ditinjau di sekeliling kita secara langsung maupun dari media elektronik. Faktor penyebab terjadinya hal tersebut ialah sebab adanya ketidakadilan dan ketidakseimbangan dalam distribusi pendapatan. Sebab ketidakseimbangan distribusi pendapatan merupakan sumber permasalahan individu maupun sosial. dengan adanya perbedaan-perbedaan dalam pendistribusian pendapatan tingkat pendapatan masyarakat akan berbeda-beda, pada akhirnya berpengaruh di jumlah

pendapatan masing-masing individu sesuai klasifikasi pola mata pencahariannya.

Dari Hasil uraiann diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “**Analisis Distribusi Pendapatan Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (Studi Kasus di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)**”.

Dengan rumusan masalah Bagaimanakah distribusi pendapatan mahasiswa .penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menganalisis distribusi pendapatan mahasiswa.

LANDASAN TEORI

Mahasiswa

Dalaam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa dapat didefinisikan sebagai orang yg belajar di Perguruuaan Tinggi. Mahasiwa adalah seseorang yg sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar dalam menjalaniii pendidikan pada salah satu perguruan tinggi yang telah dipilih.

Mahasiswa ialah satu golongan dari masyarakat yang mempunyai 2 sifat, yaitu insan muda dan calon intelektual, dan sebagai calon intelektual, mahasiswa harus mampu untuk berfikir kritis terhadap fenomena sosial, sedangkan sebagai insan muda, mahasiswa tak jarang tidak mengukur resiko yang akan menimpa dirinya. Mahasiswa pada perkembangannya berada di kategori remaja akhir yang berada dalam rentang usia 18-25 tahun, usia ini berada pada tahap perkembangan dari remaja atau adolescence menuju dewasa muda atau young adulthood. Pada usia ini, perkembangan individu ditandai dengan pencarian identitas diri, adanya dampak dari lingkungan, dan telah mulai membentuk keputusan terhadap pemilihan pekerjaan atau karirnya. Mahasiswa merupakan individu yg belajar serta menekuni

disiplin ilmu yg ditempuhnya secara mantap, dimana didalam menjalani serangkaian kuliah itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa itu sendiri, karena pada kenyataannya diantara mahasiswa terdapat yg telah bekerja atau d isibukkan oleh aktivitas organisasi kemahasiswaan (Muttaqin & Bulkoeni, 2021).

Perkuliah di tingkat akhir tantangan bagi para mahasiswa. Gelar “maha” mereka semakin harus menuntut mereka keterlibatan dalam masyarakat maupun dalam sektor profesi. Nyatanya tantangan yg mereka hadapi itu sudah terjadi selama perkuliahan. Tantangan itu terjadi mulai awal perkuliahannya sampai akhir perkuliahan yg akan dia tempuh.

Pengertian bekerja

Bekerja menurut Etimologi bekerja berasal dari kata dasar “Kerja”. Kerja merupakan kata benda yg berarti aktifitas utuk melakukan sesuatu, atau sesuatu yg dilakukan dengan tujuan untuk mencari nafkah, dan bisa juga berarti mata pencaharian. Sedangkan pekerjaan itu sendiri berarti sesuatu yg dikerjakan, kesibukan, mata pencaharian, tugas dan kewajiban, tentang bekerjanya (*berfungsinya*) sesuatu. Bekerja adalah latihan kesabaran, ketekunan, keterampilan, kejujuran, ketaatan, mendayagunakan pikiran, menguatkan tubuh, mempertinggi nilai perorangan serta masyarakat dan memperkuat umat.

Faktor pendorong penting yg menyebabkan manusia bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Aktivitas dalam kerja mengandung unsur suatu kegiatan sosial, menghasilkan sesuatu, danpada akhirnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Namun demikian dibalik tujuan yg tidak langsung tersebut orang bekerja untuk mendapatkan imbalan yg berupa upah atau gaji dari hasil kerjanya itu. Jadi pada hakikatnya orang bekerja, tidak saja untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya,

tetapi juga bertujuan untuk mencapai taraf hidup yg lebih baik.

Mahasiswa Bekerja

Mahasiswa yg bekerja merupakan individu yg menjalani aktivitas perkuliahannya sambil bekerja dalam suatu lembaga usaha baik bekerja secara part-time maupun secara full-time. Alasan umum individu bekerja adalah karena uang. Jadi keinginan untuk mempertahankan hidup merupakan salah satu sebab terkuat yang dapat menjelaskan mengapa individu bekerja. Begitu pulahlanya dengan mahasiswa yg bekerja, alasan utama mahasiswa bekerja adalah untuk mendapatkan sumber penghasilan.

Selain itu, bekerja part-time memiliki waktu yang lebih sedikit dari itu, biasanya per hari hanya membutuhkan waktu sekitar 3-5 jam atau full-time yang mulai bekerja di pagi hari dan melanjutkan kuliah di sore harinya atau sebaliknya. Beragam alasan yg melatarbelakangi mahasiswa utuk kuliah sambil bekerja. Alasan utamanya adalah terkait dngan finansial yakni memperoleh penghasilan untuk membayar pendidikan dan kebutuhan sehari-hari sekaligus meringankan beban keluarga. Alasan lainnya adalah untuk mengisi waktu luang dikarenakan jadwal perkuliahan yang tidak padat, ingin hidup mandiri agar tidak ketergantungan dengan orang lain ataupun orang tua, mencari pengalaman di luar perkuliahan, menyalurkan hobi dan macam-macam alasan lainnya. Seperti yang dikemukakan oleh Daulay (2009:1), bahwa mahasiswa yg kerja paruh waktu dilatarbelakangi oleh masalah ekonomi, mengisi waktu luang, hidup mandiri dan mencari pengalaman (Mardelina & Muhson, 2017).

Mahasiswa yang bekerja harus mempertahankan prestasi akademis, menyelesaikan pendidikan dan memperoleh manfaat dari pendidikan yang dijalannya, meskipun prioritas mereka bukan hanya kuliah.

Namun dengan banyaknya tugas kuliah dan kerja yang dihadapi, mahasiswa yang bekerja harus bisa membagi waktu dan focus dengan baik.

Mahasiswa harus pintar dalam mengatur waktu, waktu mengenai saat kuliah dan waktu untuk bekerja, mahasiswa dituntu untuk selalu mengikuti perkuliahan tentunya ini menjadi tantangan bagi mahasiswa yang aktifitasnya kuliah sambil bekerja. Disisi lain, tuntutan untuk berprestasi harus menjadi perhatian dan tugas utama bagi sebagian mahasiswa. Selain itu mahasisw yang aktifitasnya kuliah sambil bekerja mempunyai kesempatan mengasah jiwa wirausaha, meningkatkan soft skil dengan terlibat langsung dalam dunia kerja, meningkatkan keberanian memulai usaha, mendapat dukungan modal dan pendampingan secara terpadu.

Kuliah sambil bekerja merupakan pilhan. Sebagian mahasiswa dengan beragam alasan. Sebagian tidak didukung oleh orang tua karena memang orang tua tidak mampu dalam membiayai pendidikannya, bekerja menjadi sebuah kebutuhan. Karena tanpa bekerja, mahasiswa tidak dapat melanjutkan kuliahnya dikarenakan desakan ekonomi. kuliah sambil bekerja memunculkan sejumlah kesulitan dalam pengaturan waktu, penyelesaian tugas kerja dan kuliah secara bersamaan, serta dalam mengatur konsentrasi atau fokus pada kerja dan kuliah. Kesulitan lain yg juga dihadapi adalah kelelahan fisik sebagai akibat dari kecilnya jeda waktu antara kuliah dan bekerja. Dampak negatif yang mereka alami adalah kesulitan mengerjakan dan menyelesaikan tugas kuliah karena mereka juga harus mendedikasikan waktu untuk menunaikan pekerjaannya di tempat kerja.

Tuntutan-tuntutan maupun permasalahan-permasalahan yg ada dalam perkuliahan dan pekerjaan mengharuskan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja untuk secara bersamaan memenuhinya. Tugas ini menuntut mereka

mampu berupaya ekstra agar dapat menjalani dan memenuhi tuntutan-tuntutan yang ada baik sebagai mahasiswa dan juga sebagai pekerja. Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan penyesuaian diri. Penyesuaian diri mencerminkan kemampuan individu untuk mengubah perilaku, dengan tujuan agar individu bisa lebih harmonis dengan lingkungan sosialnya dan lebih mampu menghadapi tekanan hidup baik secara internal maupun eksternal. Penyesuaian diri yang baik terwujud apabila individu mampu menyalurkan kebutuhannya dengan tuntutan-tuntutan di lingkungan sekitarnya. Sejumlah ciri-khas menandai penyesuaian diri yang baik atau optimal.

Pendapatan

Pada dasarnya pendapatan/penghasilan masyarakat yg berbeda itulah yang menyebabkan taraf kesejahteraan masyarakat juga berbeda, maka akan timbul dalam masyarakat ada golongan tinggi dan golongan rendah. Perbedaan tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat itu ialah wajar, karena beberapa faktor yg terdapat pada diri manusia masing-masing.

Menurut Sukirno, pendapatan adalah jumlah penghasilan yg diterima oleh penduduk atas kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Dalam bentuk yg lebih spesifik, nilai pendapatan sebagai indeks untuk menunjukkan perbandingan tingkat kesejahteraan dan jurang tingkat kesejahteraan dikritik karena perbandingan secara demikian mengabaikan adanya perbedaan dalam hal-hal komposisi semua penduduk, distribusi pendapatan masyarakat, dan pola pengeluaran masyarakat.

Kondisi sumber daya manusia sebagai tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima. Kondisi yg dimaksud adalah tingkat pendidikan, produktivitas, kualitas, kesempatan kerja dan upah

minimum yang berlaku di daerah tempat tenaga kerja menetap. Tidak semua tenaga kerja dengan tingkat pendidikan yg sama memiliki kesempatan yang sama pula untuk mendapatkan standar pendapatan tertentu. Bahkan beberapa tenaga kerja yang memiliki pendidikan lebih rendah justru memiliki pendapatan lebih tinggi (Mashadi, 2015).

Sumber pendapatan dibagi menjadi 4, yaitu:

1. Gaji atau upah,
2. Usaha sendiri,
3. Uang saku, dan
4. Pendapatan lain.

Distribusi Pendapatan

Distribusi pendapatan pada dasarnya merupakan suatu konsep mengenai penyebaran pendapatan diantara setiap orang atau rumah tangga dalam masyarakat. Distribusi pendapatan adalah konsep yang lebih luas dibandingkan kemiskinan karena cakupannya tidak hanya menganalisa populasi yg berada dibawah garis kemiskinan. Kebanyakan dari ukuran dan indikator yg mengukur tingkat distribusi pendapatan tidak tergantung pada rata-rata distribusi. Ketimpangan Distribusi Pendapatan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ketimpangan merupakan hal yg tidak sebagaimana mestinya seperti tidak adil, tidak beres. Sedangkan, pendapatan adalah seluruh penghasilan yg diterima baik sektor formal maupun nonformal yg terhitung dalam jangka waktu tertentu. Ketimpangan pendapatan adalah suatu kondisi dimana distribusi pendapatan yg diterima masyarakat tidak merata.

Masalah utama dalam distribusi pendapatan ialah terjadinya ketimpangan distribusi pendapatan. Hal ini bisa terjadi karena adanya perbedaan produktivitas yang dimiliki oleh setiap individu dimana satu individu/kelompok lain, sehingga ketimpangan distribusi pendapatan tidak hanya terjadi di satu wilayah akan tetapi juga bisa terjadi di beberapa

wilayah atau bahkan negara diseluruh dunia. Masyarakat mempunyai persepsi yg berbeda-beda tentang apa itu adil (merata).

Distribusi pendapatan dapat berwujud pemerataan maupun ketimpangan, yg menggambarkan tingkat pembagian pendapatan yg dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi. Distribusi dari suatu proses produksi terjadi setelah diperoleh pendapatan dari kegiatan usaha. distribusi pendapatan mencerminkan ketimpangan atau meratanya hasil pembangunan suatu daerah atau negara baik yg diterima masing-masing orang ataupun dari kepemilikan faktor-faktor produksi dikalangannya.

Metode Distribusi Pendapatan

Untuk menghitung distribusi pendapatan tersebut ada beberapa metode:

1. Ukuran Distribusi

Merupakan besar/kecilnya pendapatan yg diterima masing-masing mahasiswa. Distribusi pendapatan perseorangan atau distribusi ukuran pendapatan merupakan indikator yg paling sering digunakan oleh para ekonom. Ukuran ini secara langsung menghitung jumlah penghasilan yg diterima oleh setiap mahasiswa. Yang diperhatikan disini adalah seberapa banyak pendapatan yg diterima seorang.

2. Kurva Lorenz

Metode yang sering digunakan adalah deciles dan quartile yaitu berdasarkan persentase pendapatan secara kumulatif dan persentase penerimaan pendapatan secara kumulatif pula. Tingkat distribusi pendapatan:

✓ *cara deciles* yaitu dengan membagi pendapatan menjadi 5(lima) kelompok penerima pendapatan secara berurutan berdasarkan proporsi pendapatannya dari 20% mahasiswa pendapatan

terendah sampai 20% mahasiswa pendapatan tertinggi, dan

✓ *cara quintile* yaitu dengan membagi pendapatan menjadi 10 kelompok penerima pendapatan secara berurutan pula dan 10% mahasiswa pendapatan terendah sampai 10% mahasiswa pendapatan tertinggi. Hasil dari pengelompokan tersebut merupakan dasar untk menggambarkan sebuah kurva lorenz.

3. Gini Koefisien

Berdasarkan kurva lorenz besarnya Indeks gini dptt diketahui dengan menghitung bidang yg terletak antara garis pemerataan dengan kurva lorenz dibagi dengan separuh bidang dimana kurva lorenz berada. Dari besarnya nilai indeks gini tersebut tingkat ketimpangan distribusi pendapatan dalam masyarakat dapat diketahui.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian untk menuturkan pemecahan masalah yg ada sekarang berdasarkan data untk memperoleh informasi mengenai analisis distribusi pendapatan bagi mahasiswa di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya secara mendalam dan jelas. Sumber data pada penelitian ini adalah data primerr adalah pengambilan objek data penelitian yang dilakukan secara langsung ke individu, yang dimana sumber pengambilan data ini dapat dilakukan dengan cara wawancara kepada responden yang akan dituju sebagai sampel didasarkan pada pertanyaan yg sudah disiapkan dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yg mendukung penelitian ini disikad atau bar. Sumber data mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang sembari bekerja

sebagai subjek, dan pendapatan sebagai objek.

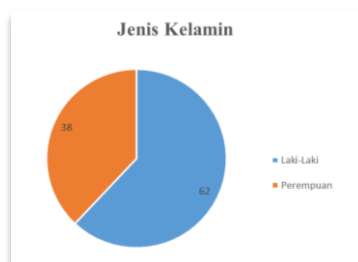
Penelitian ini dilakukan di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Dengan populasi penelitian mahasiswa aktif Sarjana 1 sejumlah 4.146 yg terdiri dari mahasiswa angkatan tahun 2018-2019, dengan 6 fakultas yang ada dan diperoleh sejumlah sampel sebesar 100 mahasiswa, dengan teknik sampel yang digunakan adalah purposive random sampling atau pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan untuk tujuan tertentu saja. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara dengan cara tanya jawab dengan pihak –.pihak terkait, dokumentasi guna penyimpanan informasi serta juga melakukan observasi dengan cara pengamatan secara langsung kepada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 4.1

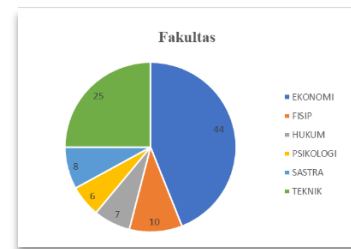


Sumber: Hasil Wawancara

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat diketahui bahwa responden yang diambil pada penelitian ini sama antara laki-laki dan perempuan yaitu laki-laki sejumlah 62 orang dan perempuan sejumlah 38 orang.

2. Berdasarkan Fakultas

Gambar 4.2

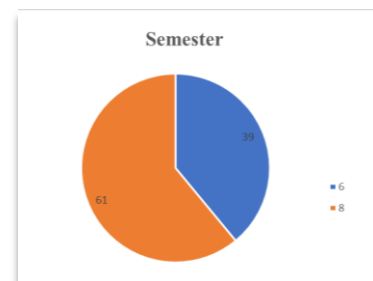


Sumber: Hasil Wawancara

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat diketahui bahwa responden yang diambil dalam penelitian ini yaitu Ekonomi dan Bisnis sejumlah 44 mahasiswa, Hukum sejumlah 7 mahasiswa, Psikologi sejumlah 6 mahasiswa, Ilmu Budaya sejumlah 8 mahasiswa, Fisip sejumlah 10 mahasiswa, Teknik sejumlah 25 mahasiswa.

3. Berdasarkan Semester

Gambar 4.3



Sumber: Hasil Wawancara

Berdasarkan Gambar 4.3 dapat diketahui bahwa responden yg diambil pada penelitian ini yaitu semester 6 sejumlah 39 mahasiswa dan semester 8 sejumlah 61 mahasiswa.

4. Berdasarkan Daerah Tempat Tinggal

Gambar 4.4

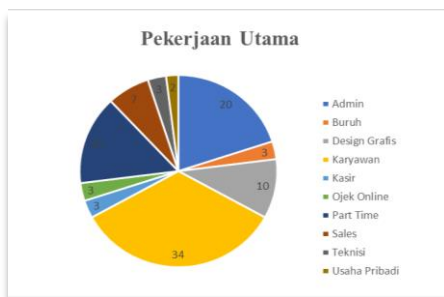


Sumber: Hasil Wawancara

Berdasarkan Gambar 4.4 dapat diketahui bahwa responden yang diambil dalam penelitian ini yaitu berasal dari Gresik sejumlah 14 mahasiswa, Mojokerto sejumlah 4 mahasiswa, Mojosari sejumlah 3 mahasiswa, Sidoarjo sejumlah 22 mahasiswa, Surabaya sejumlah 57 mahasiswa.

5. Berdasarkan Pekerjaan Utama

Gambar 4.5



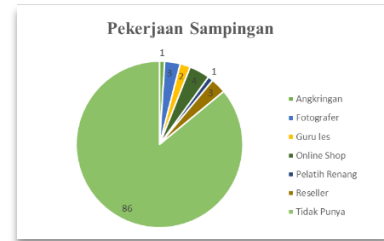
Sumber: Hasil Wawancara

Berdasarkan Gambar 4.5 dapat diketahui bahwa responden yg diambil dalam penelitian ini yaitu bekerja sebagai Admin sejumlah 20 mahasiswa, Buruh sejumlah 3 mahasiswa, Design Grafis sejumlah 10 mahasiswa, Karyawan sejumlah 34 mahasiswa, Kasir sejumlah 3 mahasiswa, Ojek Online sejumlah 3 mahasiswa, Part Time sejumlah 15 mahasiswa, Sales sejumlah 7 mahasiswa, Teknisi sejumlah 1 mahasiswa, Usaha Pribadi sejumlah 1 mahasiswa.

Teknisi sejumlah 3 mahasiswa, Usaha Pribadi sejumlah 2 mahasiswa.

6. Berdasarkan Pekerjaan Sampingan

Gambar 4.6



Sumber: Hasil Wawancara

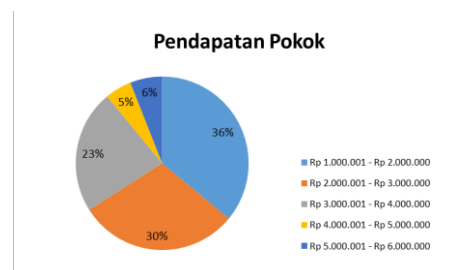
Berdasarkan Gambar 4.6 dapat diketahui bahwa responden yg diambil dalam penelitian ini yaitu pekerjaan sampingan sebagai Angkringan sejumlah 1 mahasiswa, Fotografer sejumlah 3 mahasiswa, Guru Les sejumlah 2 mahasiswa, Online Shop sejumlah 4 mahasiswa, Pelatih Renang sejumlah 1 mahasiswa, Reseller sejumlah 3 mahasiswa, Tidak Mempunyai Pekerjaan Sampingan sejumlah 86 mahasiswa.

Deskripsi Tanggapan Responden

Deskripsi tanggapan responden bertujuan untuk menggambarkan karakteristik responden dan jawaban responden terhadap pernyataan - pernyataan dalam wawancara.

1. Pendapatan Utama

Gambar 4.7



Sumber: Hasil Wawancara

Berdasarkan Gambar 4.7 dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan pokok responden yaitu:

- 1.000.001-2.000.000 sejumlah 6 mahasiswa
- 2.000.001-3.000.000 sejumlah 30 mahasiswa
- 3.000.001-4.000.000 sejumlah 23 mahasiswa
- 4.000.001-5.000.000 sejumlah 5 mahasiswa
- 5.000.001-6.000.000 sejumlah 6 mahasiswa

2. Penghasilan Sampingan

Gambar 4.8



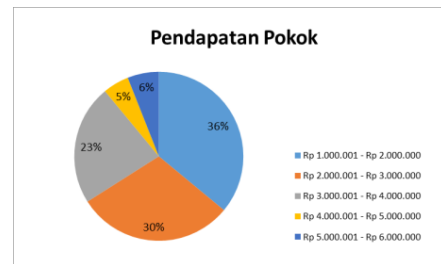
Sumber: Hasil Wawancara

Berdasarkan Gambar 4.8 dapat diketahui bahwa rata-rata penghasilan sampingan responden yaitu:

- < 500.000 sejumlah 4 mahasiswa
- 500.000-900.000 sejumlah 7 mahasiswa
- 1.000.000-1.400.000 sejumlah 2 mahasiswa
- 1.400.000-1.500.000 sejumlah 1 mahasiswa
- Tidak Berpenghasilan sejumlah 86 mahasiswa

3. Penghasilan Sampingan

Gambar 4.9



Sumber: Hasil Wawancara

Berdasarkan Gambar 4.9 dapat diketahui bahwa rata-rata total penghasilan pokok dan penghasilan sampingan responden yaitu:

- < 2.000.000 sejumlah 31 mahasiswa
- 2.000.000-2.900.000 sejumlah 25 mahasiswa
- 3.000.000-3.900.000 sejumlah 21 mahasiswa
- 4.000.000-4.900.000 sejumlah 16 mahasiswa
- >5.000.000 sejumlah 7 mahasiswa

ANALISIS DATA

Koefisien Gini

Tabel 4.1
Perhitungan GC

Kelas	Jumlah Uang Saku	Jumlah Uang Saku dalam kelas (%)	Jumlah Uang Saku Kumulatif dalam kelas (%)
I	33.500.000	0,12	0,12
II	40.150.000	0,14	0,26
III	53.750.000	0,19	0,44
IV	69.200.000	0,24	0,68
V	91.300.000	0,32	1,00
Jumlah	287.900.000	1.00	2,50

Sumber: Hasil Data Wawancara

Berdasarkan Tabel 4.1 maka dapat dihitung Gini Koefisien dengan rumus sebagai berikut:

$$GC = 1 - \frac{1}{\sum_i} (2 \sum Y_i - 1)$$

$$GC = 1 - \frac{1}{5} (2(2.50) - 1)$$

$$GC = 1 - \frac{1}{5} (5 - 1)$$

$$GC = 1 - \frac{1}{5} (4)$$

$$GC = 1 - 0.8$$

$$GC = 0,2$$

Berdasarkan tabel 4.1 presentase jumlah pendapatan pokok dalam kelas mengalami peningkatan setiap kelasnya. Hasil perhitungan ini diperoleh dari angka Koefisien Gini untuk jumlah pendapatan pokok mahasiswa sebesar 0,2. Hal ini berarti bahwa ketimpangan distribusi pendapatan bagi mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dikategorikan sebagai tingkat “ketimpangan rendah”.

Tabel 4.2
Kelas/Kriteria Pendapatan

Pendapatan	Kelas	Kategori
< 2.000.000	I	Sangat Sedikit
2.000.000 - 2.900.000	II	Sedikit
3.000.000 - 3.900.000	III	Sedang
4.000.000 - 4.900.000	IV	Banyak
> 5.000.000	V	Sangat Banyak

Sumber: (Utari, 2020)

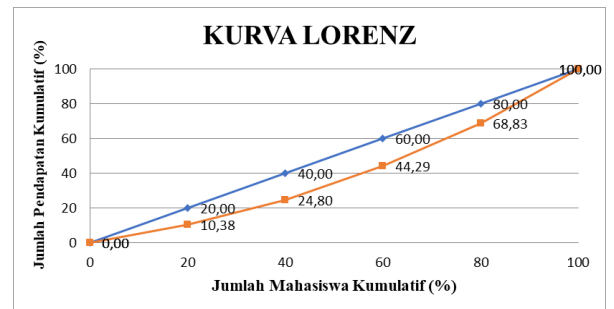
Berdasarkan Gambar 4.8 dapat diketahui bahwa rata-rata penghasilan mahasiswa ialah 2.000.000-2.900.000 yang dimana ada di kelas II maka ketimpangan yang terjadi pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya “ketimpangan merata”.

Kurva Lorenz

Berdasarkan Tabel 4.1 dan jumlah mahasiswa kumulatif dalam kelas (%) dapat dibuat Kurva Lorenz seperti yang tergambar pada Gambar 4.8.

Gambar 4.9

Kurva Lorenz



Sumber: Hasil Pengolahan Tabel 4.1

Gambar 4.9 menunjukkan mekanisme kerja kurva. Jumlah penerima pendapatan (upah/gaji) yang dinyatakan pada sumbu horizontal, tidak dalam arti absolute melainkan dalam presentase kumulatif. Sedangkan sumbu vertikal menunjukkan jumlah pendapatan (upah/gaji) yg diterima mahasiswa., tidak dalam arti absolute melainkan dalam presentase kumulatif.

1. Pada titik (20%) mahasiswa dengan pendapatan terendah menerima 10,38% dari jumlah total pendapatan mahasiswa.
2. Pada titik (40%) mahasiswa dengan pendapatan terendah menerima 24,80% dari jumlah total pendapatan mahasiswa.
3. Pada titik (60%) mahasiswa dengan pendapatan terendah menerima 44,29% dari jumlah total pendapatan mahasiswa.
4. Pada titik (80%) mahasiswa dengan pendapatan terendah menerima 68,83% dari jumlah total pendapatan mahasiswa.
5. Pada titik (100%) mahasiswa dengan pendapatan terendah menerima 100% dari jumlah total pendapatan mahasiswa. Sehingga berarti bahwa kedua sumbu vertikal dan horizontal juga

berakhir pada titik 100 yg berarti sama panjangnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, maka dapat ditarik simpulan mengenai analisis distribusi pendapatan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya adalah bahwa distribusi pendapatan mahasiswa terjadinya ketimpangan rendah, ada beberapa mahasiswa juga mendapatkan pendapatan sampingan selain dari pekerjaan utama. Dari beberapa fakultas yg ada di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya kebanyakan mahasiswa yang juga bekerja yaitu dari fakultas Ekonomi, dan kebanyakan mahasiswa yang kuliah juga bekerja ialah laki-laki. Rata-rata mahasiswa lebih memilih bekerja menjadi karyawan, dikarenakan waktunya yang fleksibel yang dimana dipagi hari mahasiswa bekerja disore hari mahasiswa kuliah.

Saran

Saran yang di ajukan dalam penelitian ini merupakan hasil dari pengamatan dan analisis yang telah dilakukan.

Berikut saran dalam penelitian ini :

1. Mahasiswa
Mahasiswa yang bekerja harus dapat membagi waktunya antara kuliah dan bekerja agar tidak ada tugas dan tanggung jawab yang terabaikan, dikarenakan 2 hal tersebut sama pentingnya.
2. Peneliti Lain
Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel lain yg dapat memengaruhi distribusi pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

Anugra, R., Marwa, T., & Imelda. (2016). Analisis Hubungan Antara Pengeluaran

Pemerintah dengan Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Provinsi Sumatera Selatan.

Jurnal Ekonomi Pembangunan, 14(1), 31–40.

<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jep/index31>

Aslamia, W. (2019). Pengaruh Pendapatan Gaya Hidup dan Literasi Ekonomi Terhadap Pola Perilaku Mahasiswa STIE Muhammadiyah Kota Jambi.

Psikologi Perkembangan, October 2013, 1–224.

Kalalo T., Engka D. S. M., & Maramis M. T. B. (2016). Analisis Distribusi Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Airmadi di Kabupaten Minahasa Utara Analysis Income Distribution of The People In The District Airmadidi North Minahasa Regency.

Berkala Ilmiah Efisiensi, 16(01), 818–830.

Kalsum U. (2018). Distribusi Pendapatan dan Kekayaan dalam Ekonomi Islam.

Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam, 3(1), 41.

<https://doi.org/10.31332/lifalah.v3i1.1187>

Lusi R. A. (2021). Penyesuaian Diri Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja.

Mediapsi, 7(1), 5–16.

<https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.01.2>

- Mardelina E., & Muhson A. (2017). Mahasiswa Bekerja dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar dan Prestasi Akademik. *Jurnal Economia*, 13(2), 201. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13239>
- Mashadi, I. (2015). Problema dan Solusi Mahasiswa yg Bekerja Bagi Keberlangsungan Belajarnya. *Jurnal Ekonomi*, 1(2), 1–150.
- Meydiasari, D. A., & Soejoto, A. (2019). Analisis Pengaruh Distribusi Pendapatan Tingkat Pengangguran dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap IPM d Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Manajemen Dan Keuangan*, 3 no.1(02), 47–54.
- Muttaqin M. Z., & Bulkoeni U. (2021). Analisis Pendapatan Terhadap Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Ummul Quro Al - Islami.
- Olfie B., & Kapantow G. H. M. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Sulawesi Utara. *6 No.17*, 1–33.
- Paupi A., & Budiana D. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi secara Langsung maupun tak Langsung Ketimpangan Distribusi Pendapatan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(6), 668–691.
- Syamsir A., & Rahman A. (2018). Menelusur Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten dan Kota. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 5(1), 22. <https://doi.org/10.24252/ecc.v5i1.5235>,
- Utari N. F. R. (2020). Analisis Distribusi Uang Saku dan Pola Konsumsi bagi Mahasiswa Universitasd 17 Agustus 1945 Surabaya

